

**ANALISIS HARGA DAN PEMASARAN IKAN KEMBUNG LELAKI (*Rastrelliger kanagurta*)
DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) CITUIS KABUPATEN TANGERANG**

*Price and Marketing Analysis of Indian Mackerel (*Rastrelliger kanagurta*) at TPI Cituis Tangerang Regency*

Rizky Damayanti, Azis Nur Bambang^{*)}, Sardiyatmo

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan,
Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
[e-mail : kikidmyt@gmail.com](mailto:kikidmyt@gmail.com)

ABSTRAK

Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) merupakan salah satu produk perikanan yang menjadi komoditas penting di wilayah Tangerang. Produksi ikan terbanyak di Kabupaten Tangerang didaratkan di TPI Cituis. Total produksi ikan yang didaratkan di TPI Cituis selama tahun 2009 – 2013 adalah 151,745 kg dengan rata-rata produksi per tahun 30,349 kg. Ikan kembung lelaki di TPI Cituis memiliki harga yang tinggi tetapi tidak stabil. Faktor - faktor yang mempengaruhi harga yang akan diteliti untuk penelitian antara lain jumlah produksi (X_1), mutu ikan (X_2), jumlah bakul (X_3) dan ukuran berat ikan (X_4). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan kembung lelaki yang didaratkan di TPI Cituis dan mengetahui saluran pemasaran dan margin pemasaran ikan kembung lelaki di TPI Cituis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persamaan regresi $Y = 3.168 - 0.084X_1 + 0,501X_2 + 0,076X_3 + 0,350X_4 + 0,006811$. Pemasaran ikan kembung lelaki terbentuk ada 3 tipe distribusi pemasaran. Lembaga pemasarannya meliputi nelayan, TPI, pedagang besar, pedagang pengecer dan pengolah. Margin pemasaran terbesar dalam saluran pemasaran ikan kembung lelaki di TPI Cituis adalah pengasinan sebesar Rp. 10.000,-. Mutu ikan yang baik akan menghasilkan harga tinggi, maka disarankan menjaga mutu yang baik sampai ke konsumen.

Kata kunci : Harga; Ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*); LembagaPemasaran

ABSTRACT

*Indian Mackerel (*Rastrelliger kanagurta*) is one fisheries products became an important commodity in Tangerang. Production Indian Mackerel Most landed in Tangerang at TPI Cituis. The total production of Indian Mackerel landed in TPI Cituis during 2009-2013 was 151.745 kg with an average annual production of 30.349 kg . Indian Mackerel in TPI Cituis has a high price but not stable. Factors - factors that will be affected the price from research comprise total production (X_1) , the quality of the fish (X_2) , the number of wholeseller (X_3) and the size of the fish (X_4). Research objective to analyze the factors that affect the price of Indian Mackerel landed at TPI Cituis and to know marketing channels and marketing margins of Indian Mackerel in TPI Cituis . Case study was used as a method in this research. The research results showed that the regression equation $Y = 3.168 - 0.084X_1 + 0,501X_2 + 0,076X_3 + 0,350X_4 + 0,006811$. Marketing Indian Mackerel formed there was three types of marketing distribution. Marketing institutions consist the fishermen, TPI, wholesalers, retailers and processors. The biggest margin in the marketing distribution in TPI Cituis is the processor of Rp.10.000,-. Good quality fish will result in higher prices, it is advisable to maintain a good quality to the consumers.*

Keyword: Price; Indian Mackerel (*Rastrelliger kanagurta*); Marketing

^{*)} Penulis Penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

PPI Cituis merupakan salah satu diantara tujuh PPI yang diadakan di Kabupaten Tangerang yang memiliki prospek perkembangan terbaik. PPI Cituis juga terkenal sebagai tempat penjualan ikan laut segar dan ikan segar di Tangerang. Ikan segar merupakan komoditi utama dalam industri penangkapan ikan karena ikan segar adalah ikan yang belum atau tidak diawetkan dengan apapun kecuali semata-mata didinginkan dengan es. Selain ikan segar yang merupakan komoditi utama, di PPI Cituis juga terdapat pusat kegiatan pengolahan ikan diantaranya adalah ikan asin. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tangerang bahwa operasional PPI Cituis sangat aktif yang hampir setiap hari melaksanakan kegiatan lelang (Santoso,2010).

Banyak faktor yang berperan dalam menentukan tinggi rendahnya harga suatu barang (Hanafiah dan Saefuddin, 2006). Menurut Tambani (2008), Harga terbentuk dari interaksi beberapa faktor. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya harga ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) khususnya yang didaratkan di PPI Cituis, serta penelitian mengenai distribusi pemasaran ikan kembung lelaki yang didaratkan di PPI Cituis.

Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) di PPI Cituis dan mengetahui saluran pemasaran ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dari setiap lembaga-lembaga pemasraan dan menganalisis margin pemasarannya. Penelitian ini dilaksanakan di Pangkalan Pendaratan Ikan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten pada tanggal 18 Desember 2013 – 5 Februari 2014.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berupa fakta-fakta yang diteliti dalam penelitian ini adalah terbentuknya harga dalam kegiatan lelang di TPI, khususnya hanya ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) yang didaratkan di TPI Cituis, distribusi pemasaran hasil perikanan tersebut dan margin pemasarannya.

Metode pengambilan sampel

a. Nelayan

Populasi nelayan dalam penelitian ini adalah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan di TPI Cituis Kabupaten Tangerang, terutama nelayan jaring rampus yang digunakan untuk menangkap ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*). Jumlah populasi yang ada sebesar 66 orang. Sampel diambil dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu teknik sampling yang termasuk dalam *nonrandom sampling*. *Accidental sampling* adalah sampel yang diambil adalah individu atau group yang kebetulan dijumpai atau dapat dijumpai saja yang diselidiki. Dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 sampel karena jumlah sampel sudah dianggap dapat mewakili populasi karena informasi yang diperoleh relatif homogen.

b. Bakul ikan

Pengambilan sampel untuk bakul ikan terdiri dari pedagang besar, pedagang pengecer dan pengolah dilakukan dengan menggunakan metode (*stratified accidental sampling*) yaitu jumlah sampel dalam setiap strata sebanding dengan jumlah unsur populasi dalam suatu strata. Dalam penelitian ini jumlah populasi bakul ikan berjumlah 45 orang yang terdiri dari 25 orang pedagang besar, 12 pedagang pengecer dan 8 pengolah. Karena populasi yang ada dalam setiap strata berjumlah kurang dari 30 maka semua populasi akan dijadikan sampel.

Metode Analisis Data

Sumber data yang diambil selama penelitian yaitu data harga ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) beserta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya. Kemudian dilakukan analisis untuk mencari kesimpulan yang mengarah kepada pencapaian tujuan penelitian. Hubungan antara (Y) dan faktor yang mempengaruhi (X_1, X_2, X_3 dan X_4) diketahui hubungan dan besarnya keeratan dengan metode pengolahan data analisis regresi serta korelasi berganda.

Analisis regresi berganda

Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat suatu perkiraan. Analisis regresi sering disebut sebagai analisis prediksi. Sifat hubungan antarvariabel dalam persamaan regresi merupakan hubungan sebab akibat. Sebelum menggunakan persamaan regresi dalam menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel, maka perlu diyakini terlebih dahulu bahwa secara teoritis atau perkiraan sebelumnya, dua atau lebih variabel tersebut memiliki hubungan sebab akibat. Variabel yang nilainya akan mempengaruhi nilai variabel lain disebut dengan variabel bebas sedangkan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel terikat (Suliyanto,2005).

Variabel-variabel yang mempengaruhi terbentuknya harga dalam penelitian ini yaitu produksi (X_1), mutu ikan (X_2), Jumlah bakul (X_3) dan ukuran berat (X_4) setelah diubah menjadi bentuk logaritma kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi. Persamaan regresi adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = harga rata-rata ikan kembung lelaki (Rp/Kg)

a = konstanta

X₁ = produksi (Kg/ hari)

X₂ = mutu ikan kembung lelaki

X₃ = jumlah bakul (orang)

X₄ = ukuran berat (gram/ekor)

b₁ = koefisien regresi produksi (X₁) terhadap harga (Y)

b₂ = koefisien regresi mutu ikan (X₂) terhadap harga (Y)

b₃ = koefisien regresi jumlah bakul (X₃) terhadap harga (Y)

b₄ = koefisien regresi ukuran berat (X₄) terhadap harga (Y)

ε = perkiraan kesalahan pengganggu

Pengaruh faktor-faktor penentu harga secara keseluruhan diuji dengan menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk mengukur dan menguji pengaruh variabel bebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y). Uji F ini juga digunakan untuk menguji nyata atau tidak nyata persamaan regresinya. Analisa yang digunakan untuk menentukan besarnya F disebutkan dengan analysis of variance (ANOVA). Dalam uji F, model dikatakan significant jika nilai F hitung (F test) lebih besar dr pada F tabel, maka uji ini dikatakan “nyata” sehingga terima H1. Dalam analisis regresi terdapat nilai koefisien determinasi (R²), yaitu nilai yang digunakan untuk melihat seberapa jauh model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu terdapat koefisien korelasi berganda (multiple R), merupakan sebuah nilai untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel respons (Y) dengan semua variabel penjelas (X₁, X₂, X₃, X₄) (Suliyanto, 2005).

Analisis korelasi berganda

Analisis korelasi untuk mengetahui berapa kuat hubungan antara variabel-variabel atau derajat. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan lain, baik dengan arah yang sama maupun dengan arah yang berlawanan (Suliyanto, 2005).

Hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dinyatakan dengan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan huruf “r”. Besarnya koefisien korelasi akan berkisar antara -1 (negative 1) sampai dengan +1 (positif satu):

$$-1 \leq r \leq +1$$

Keterangan:

+ menunjukkan korelasi positif

- menunjukkan korelasi negative

0 menunjukkan tidak adanya korelasi

Apabila koefisien korelasi mendekati +1 atau -1, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya apabila koefisien korelasi mendekati angka 0, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah. Dengan kata lain, besarnya nilai korelasi bersifat absolut, sedangkan tanda “+” atau “-” hanya menunjukkan arah hubungannya saja (Suliyanto, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis PPI Cituis

Kabupaten Tangerang adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Banten dengan ibukota Tigaraksa. Secara geografis Kabupaten Tangerang terletak pada posisi 6°00’- 6°20’ LS dan 106°20’-106°43’ BT tepat di sebelah barat Jakarta. PPI Cituis terletak di Desa Surya Bahari, Kecamatan Pakuhaji, Tangerang. Secara geografis PPI Cituis terletak pada posisi 61°58’ LS dan 106°34’33” BT.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Harga

1. Jumlah produksi (X₁)

Produksi dan harga ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) yang didaratkan di TPI Cituis Tangerang mengalami fluktuasi selama penelitian berlangsung. Produksi tertinggi mencapai 58,40 kg/hari dan yang terendah adalah 38,60 kg/hari. Naik turunnya jumlah produksi berdampak pada harga yang terbentuk untuk ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) juga mengalami kenaikan dan penurunan dengan harga tertinggi mencapai Rp. 25.000,- /kg dan harga terendah berkisar di Rp. 20.000,-/kg. Kenaikkan dan penurunan jumlah produksi dan harga yang terbentuk selama penelitian dipengaruhi oleh musim penangkapan yang terjadi. Karena selama penelitian berlangsung musim yang terjadi masih dalam musim paceklik sehingga nelayan hanya melaut ketika cuaca baik. Hasil analisis menggunakan SPSS 20 dapatkan hasil persamaan untuk data produksi ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan terbentuknya harga ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) di TPI Cituis adalah : $Y = 4.728 - 0,237 X_1$. Persamaan ini memiliki hubungan positif antara produksi

ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan harga yang terbentuk. Hubungan positif tersebut maka akan menyebabkan kenaikan pada harga ikan kembung lelaki di TPI Cituis. Keeratan hubungan antara produksi dan harga dinyatakan oleh $R^2 = 0.762$ yang berarti tingkat keeratan pada produksi dan harga adalah lemah.

2. Mutu/kualitas (X_2)

Pengukuran kualitas ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dilakukan dengan uji organoleptik dengan acuan *score sheet* yang dinilai oleh panelis. Pengamatan uji organoleptik meliputi kenampakan mata, insang, lendir permukaan badan, daging (warna dan kenampakan), bau, dan tekstur. Menggunakan skorsheet organoleptik ikan segar sesuai BSN 2006 dengan No. SNI 01-2729.1-2006. Untuk mengetahui mutu/kualitas ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dilakukan setiap hari selama penelitian dengan mengambil secara acak 10 ekor ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan ukuran yang sama besar dan langsung dilihat bentuk organoleptiknya. Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) yang didaratkan di TPI Cituis berada pada kisaran nilai mutu 7 sampai 8, hal ini disebabkan karena ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) yang didaratkan pada TPI Cituis masih dalam kondisi yang sangat segar, karena penangkapan ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan jaring rampus di TPI Cituis trip nya *one day fishing*.

Hasil analisis menggunakan SPSS 20 dapatkan hasil persamaan untuk data mutu ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan terbentuknya harga ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) di TPI Cituis adalah : $Y = 3.320 + 1.138 X_2$. Persamaan ini memiliki hubungan positif antara mutu ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan harga yang terbentuk. Hubungan positif tersebut maka akan menyebabkan kenaikan pada harga ikan kembung lelaki di TPI Cituis. Keeratan hubungan antara mutu dan harga dinyatakan oleh $R^2 = 0.839$ yang berarti tingkat keeratan pada mutu ikan dan harga adalah tinggi. Menurut Febrianti (2013), mengatakan bahwa faktor mutu berpengaruh terhadap harga ikan. Hal ini terjadi karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor mutu mempunyai hubungan yang positif dengan harga ikan. Hal ini dapat dilihat ketika mutu mengalami peningkatan akan diikuti dengan meningkatnya harga ikan.

3. Jumlah bakul (X_3)

Bakul ikan Kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) yang terdapat di TPI Cituis berjumlah 20 orang. Bakul ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) yang ada di TPI Cituis biasanya berasal dari kawasan desa Kampung Melayu dan desa Tanjung Pasir dimana daerah tersebut berdekatan dengan lokasi TPI. Pada penelitian ini bakul yang diwawancarai merupakan pedagang besar ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) yang secara langsung mendapatkan ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) melalui proses lelang di TPI. Para pedagang besar saling bersaing dalam mendapatkan ikan Kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*), sehingga pedagang yang memiliki modal terbatas kalah bersaing. Persaingan mendapatkan ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) oleh para pedagang besar yang menyebabkan harga ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) terbentuk. Harga yang terbentuk akan tinggi apabila banyaknya bakul yang bersaing untuk mendapatkan ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) yang di lelang di TPI. Para bakul atau pedagang besar akan menjual ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) ke pasar-pasar besar di wilayah Tangerang untuk meneruskan saluran distribusi kepada pedagang pengecer yang akan membeli ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) tersebut. Hasil analisis menggunakan SPSS 20 dapatkan hasil persamaan untuk data jumlah ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan terbentuknya harga ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) di TPI Cituis adalah: $Y = 3.976 + 0.315 X_3$. Persamaan ini memiliki hubungan positif antara jumlah bakul ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan harga yang terbentuk. Hubungan positif tersebut maka akan menyebabkan kenaikan pada harga ikan kembung lelaki di TPI Cituis. Keeratan hubungan antara jumlah bakul dan harga dinyatakan oleh $R^2 = 0.822$ yang berarti tingkat keeratan pada jumlah bakul dan harga adalah tinggi.

4. Ukuran Berat Ikan (X_4)

Ukuran berat ikan dinyatakan dapat mempengaruhi harga ikan kembung lelaki yang terbentuk (*Rastrelliger kanagurta*) dikarenakan ikan yang memiliki ukuran ekonomis untuk dijual biasanya akan memiliki harga yang tinggi. Hanafiah dan Saefuddin (2006), mengatakan bahwa ikan ukuran besar (kualitas ekspor) akan memiliki harga yang relatif tinggi. Ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) di TPI Cituis memiliki ukuran yang hampir sama rata dengan jumlah ikan dalam satu kilogramnya berjumlah 6 sampai 7 ekor ikan. Dengan rata-rata ukuran berat ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) adalah 163 gram/ekor. Hasil analisis menggunakan SPSS 20 dapatkan hasil persamaan untuk data ukuran berat ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan terbentuknya harga ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) di TPI Cituis adalah : $Y = 2.173 + 0.442 X_4$. Persamaan ini memiliki hubungan positif antara ukuran berat ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan harga yang terbentuk. Hubungan positif tersebut maka akan menyebabkan kenaikan pada harga ikan kembung lelaki di TPI Cituis. Keeratan hubungan antara ukuran berat dan harga dinyatakan oleh $R^2 = 0.702$ yang berarti tingkat keeratan pada produksi dan harga adalah sedang.

C. Hasil Analisis Harga Ikan Kembung Lelaki berdasarkan Faktor Penentunya

Analisa deskriptif ikan Kembung Lelaki Besar menghasilkan rata-rata harga ikan Kembung adalah Rp22.367,-/kg. Rata-rata produksi 50,10 kg/hari. Rata-rata mutu ikan 8,01, Rata-rata jumlah bakul 14.43 orang. Dan rata-rata ukuran berat ikan adalah 162,86. Nilai koefisien determinasi (R^2) ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) adalah 0,95 hal ini berarti 95 % harga ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) ditentukan oleh produksi, mutu ikan, jumlah bakul, dan ukuran berat ikan. Sedangkan sisanya (100 % - 95 % = 5 %) dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Standar *error of estimate* adalah 0.006811. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali,2006).

Uji Statistik F yaitu menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan Uji F memperlihatkan nilai F hitung sebesar 118,844 dengan sig adalah 0,000. Dengan mencari pada tabel F dengan $V1=4$ dan $V2=25$ didapatkan nilai F tabel adalah 2.76. dengan kondisi dimana nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Dan nilai Sig yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak H_0 yang berarti koefisien korelasi secara statistik dapat dikatakan bahwa produksi, jumlah baku, mutu ikan dan ukuran berat ikan kembung lelaki secara bersama-sama berpengaruh terhadap terbentuknya harga ikan kembung lelaki.

Persamaan regresi ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) yang terbentuk yaitu:

$$Y = 3.168 - 0,084X_1 + 0,501X_2 + 0,076X_3 + 0,350X_4 + 0,006811$$

- Konstanta sebesar 3.168 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata harga ikan kembung lelaki sebesar Rp. 3.168,- .
- Koefisien regresi jumlah produksi (X_1) sebesar -0,84 menyatakan bahwa setiap penambahan produksi sebesar 1 kg akan menurunkan harga ikan kembung lelaki sebesar Rp. 84,-.
- Koefisien regresi mutu (X_2) ikan kembung lelaki sebesar 0.501 menyatakan bahwa setiap kenaikan mutu sebesar 1 akan menaikkan harga ikan kembung lelaki sebesar Rp. 501,- .
- Koefisien regresi jumlah bakul (X_3) ikan kembung lelaki sebesar 0.076 menyatakan bahwa setiap penambahan jumlah bakul sebesar 1 orang akan menaikkan harga ikan kembung lelaki sebesar Rp. 76,- .
- Koefisien regresi ukuran berat (X_4) ikan kembung lelaki sebesar 0.350 menyatakan bahwa setiap penambahan ukuran ikan sebesar 1 gram akan menaikkan harga ikan kembung lelaki sebesar Rp. 350,- .

Menurut Ghozali (2006), dasar keputusan berdasarkan sig./probabilitas dengan $\alpha = 0,05$ adalah jika Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Tingkat signifikansi koefisien regresi ikan Kembung Lelaki Besar menghasilkan Sig produksi ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak; Sig mutu ikan ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak; Sig jumlah bakul ($0,04 < 0,05$) maka H_0 ditolak; Sig ukuran berat ($0,10 > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya, faktor ukuran ikan tidak berpengaruh terhadap pembentukan harga ikan Kembung Lelaki Besar sedangkan faktor mutu, produksi dan jumlah bakul berpengaruh terhadap pembentukan harga ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*). Hal ini terjadi karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor mutu memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan harga, ketika mutu mengalami peningkatan akan diikuti dengan meningkatnya harga ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*). Menurut Larasati (2013), mengatakan bahwa, faktor jumlah bakul, dan harga ikan substitusi tidak berpengaruh terhadap pembentukan harga ikan Kembung Lelaki sedangkan faktor produksi dan mutu berpengaruh terhadap pembentukan harga ikan Kembung Lelaki.

Hipotesis :

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara harga rata-rata ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan faktor penentu (produksi, mutu ikan, jumlah bakul dan ukuran berat) ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*).

H_1 : terdapat pengaruh antara harga rata-rata ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan faktor penentu (produksi, mutu ikan, jumlah bakul dan ukuran berat) ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*).

Ghozali (2006), mengatakan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika $r > 0.5$ maka H_0 ditolak

Jika $r < 0.5$ maka H_0 diterima

Koefisien korelasi menghasilkan korelasi harga dengan produksi ($0.873 > 0.5$) maka H_0 ditolak yaitu adanya keeratan antara harga dengan jumlah produksi, korelasi antara harga dengan mutu ikan ($0.916 > 0.5$) maka H_0 ditolak yaitu adanya keeratan antara harga dengan mutu ikan. Korelasi antara harga dengan jumlah bakul ($0.901 > 0.5$) maka H_0 ditolak yaitu adanya keeratan antara harga dengan jumlah bakul. Korelasi antara harga dengan ukuran berat ($0.838 > 0.5$) maka H_0 ditolak yaitu adanya keeratan antara harga dengan ukuran berat.

D. Distribusi Pemasaran Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*)

Distribusi adalah struktur saluran pemasaran yang didayagunakan untuk mentransfer produk dan jasa dari perusahaan ke pasarnya atau pencakupan pasar termasuk didalamnya struktur eceran dan grosir serta saluran-saluran yang dipergunakan untuk membawa produk ke pasarnya. Sistem distribusi perikanan mempunyai tiga komponen penting yaitu konsumen, produsen dan pedagang atau pengusaha perantara (Stanton, 1995).

Menurut Kotler dan Armstrong, (2008), mengatakan bahwa distribusi pemasaran adalah badan-badan atau perorangan yang menyelenggarakan kegiatan atau fungsi pemasaran yaitu barang bergerak dari produsen ke konsumen. Menurut Pamikiran (2013), ada beberapa lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran, nelayan sebagai produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar dan supplier (agen). Distribusi pemasaran ikan kembung lelaki yang diamati selama penelitian mendapatkan lembaga pemasaran yang terlibat antara lain:

1. Nelayan

Pada umumnya nelayan jaring rampus melakukan penangkapan ikan kembung lelaki pada satu kapal sebanyak 3 orang nelayan yang terdiri dari juru mudi yang juga pemilik kapal dan 2 orang ABK. Kerja ABK selama aktifitas penangkapan adalah melakukan menebarkan jaring, menaikkan jaring keatas kapal setelah perendaman jaring dan mensortir hasil tangkapan diatas kapal. Untuk pembagian keuntungan biasanya si pemilik kapal akan membagi 50% terlebih dahulu dari keuntungan untuk biaya-biaya (biaya operasional dan biaya tetap) kemudian 50% lagi akan dibagi antara pemilik kapal dan ABK sebanyak 25% untuk pemilik kapal dan 25% lagi untuk ABK. Maka setiap ABK akan mendapat 12,5%. Untuk pemilik kapal dapat mendapatkan Rp.400.000 – Rp.600.000 dalam satu kali penangkapan dan untuk ABK penghasilan yang didapatkan berkisar Rp.200.000 – Rp.300.000 dalam satu kali penangkapan.

2. TPI

Tempat Pelelangan Ikan Cituis dalam distribusi pemasaran ikan kembung lelaki di kawasan Desa Surya Bahari ini memiliki fungsi sebagai lembaga pemebri jasa yaitu sebagai tempat menjual hasil tangkapan nelayan. Selain itu TPI juga memberikan berbagai fasilitas yaitu penyediaan es dan basket hasil tangkapan nelayan. Dalam hal ini TPI mempunyai peranan agar stabilitas harga dapat terbentuk sehingga nelayan tidak merasakan kerugian. Harga ikan kembung lelaki di TPI Cituis berkisar antara Rp.20.000-25.000,- dengan jumlah produksi rata-rata ikan kembung lelaki di TPI Cituis berkisar 500-625 kg/hari.

3. Pedagang Besar

Pedagang besar di kawasan TPI Cituis biasanya membeli langsung ikan kembung lelaki dari TPI. Jumlah pedagang besar di TPI Cituis adalah 25 orang dengan volume pembelian pada setiap harinya berkisar 20 kg – 25 kg. Dengan ukuran berat ikan 165-167 gram/ekor dimana dalam bahasa dagang para pedagang besar mereka milih ikan kembung lelaki berisi 6 ekor ikan dalam 1 kg nya.dan harga yang ditawarkan TPI berkisar 20.000 – 27.000 per kg dengan rata-rata harga ikan yang ditawarkan adalah Rp. 23.000 per kg. dan dijual kepada lembaga selanjutnya berkisar antara Rp. 28.000-35.000 dengan rata-rata harga yang ditawarkan adalah Rp.31.000,-. Untuk pedagang besar keuntungan bersih yang didapatkan dari usaha pemasaran ikan kembung lelaki berkisar antara Rp. 50.000 – Rp. 300.000.

4. Pedagang Kecil

Pedagang pengecer mengambil barang dari tangan pedagang besar dengan volume pembelian yang berkisar antara 10 – 20 kg. Dengan harga yang ditawarkan 28.000 – 35.000 per kg dengan rata-rata harganya adalah Rp. 31.000 per kg. Pedagang pengecer yang membeli adalah pedagang kecil yang menjual ke pasar-pasar kecil, dirumah atau berkeliling di kawasan berdagangnya. Ikan kembung lelaki yang dijual oleh para pedagang pengecer biasanya dijual per setengah kg yang berisi 3 ekor ikan kembung lelaki. Dan perbungkus atau persetengah kg-nya mereka menjual berkisar 32.000 – 38.000 per kg dengan rata-rata harganya adalah Rp 36.000 per kg. Keuntungan yang diterima oleh pedagang pengecer bervariasi antara Rp. 50.000 – Rp. 200.000.

5. Pengolah (pengasinan)

Pengolah mengambil ikan dari pedagang besar berkisar antara 50–60 kg. Dengan harga dari pedagang besar berkisar 24.000 – 28.000 per kg dengan harga rata-rata ikan yang dijual adalah Rp. 25.000 per kg. Pengolah mulai mengolah ikan asin dengan membersihkan ikan lalu proses perendaman dengan garam setelah itu ikan dijemur hingga mengering. Semua proses tersebut dilakukan disekitar TPI Cituis dikarenakan beberapa warga di kawasan TPI berprofesi sebagai pengolah ikan. Setelah ikan sudah jadi, para pengolah siap menjual ikan asin menuju pasar-pasar di kawasan Kabupaten Tangerang dengan harga berkisar 32.000 – 38.000 per kg dengan rata-rata harga ikan yang dijual adalah Rp 33.000 per kg.

E. Margin Pemasaran Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*)

Margin pemasaran adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan perbedaan harga yang dibayar kepada penjual pertama dan harga yang dibeli oleh pembeli selanjutnya atau merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Jarak yang mengantarkan produk dari produsen sampai kepada konsumen menyebabkan terjadinya keuntungan atau margin. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah volume produksi, harga per

kg, dan biaya pemasaran. Tingginya margin ini juga menyebabkan beban yang ditanggung oleh konsumen menjadi lebih besar. Kelemahan dalam sistem pemasaran seperti panjangnya rantai pemasaran, kurangnya sarana dan prasarana fasilitas pemasaran informasi pasar yang kurang baik juga menyebabkan tingginya margin. Untuk pemasaran ikan kembung lelaki di TPI Cituis dimana margin pemasaran terbesar diperoleh oleh pengolah ikan sebesar Rp. 10.000,-/kg dengan volume penjualan ikan asin kembung lelaki sebesar 50 kg.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan analisis regresi dan korelasi bahwa faktor-faktor penentu harga (jumlah produksi, mutu ikan, jumlah bakul dan ukuran berat ikan) memberikan pengaruh yang nyata dalam pembentukan harga ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) di TPI Cituis;
2. Ikan kembung lelaki yang di daratkan di TPI Cituis didistribusikan dalam bentuk segar dan olahan (ikan asin) dalam 3 saluran pemasarannya. Lembaga yang berperan dalam pendistribusian dan pemasaran ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) di TPI Cituis antara lain nelayan sebagai produsen, TPI, pedagang besar, pedagang pengecer, dan pengolah ikan.

Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian antara lain :

1. Ikan dengan mutu yang baik akan dihargai dengan harga yang tinggi sehingga disarankan untuk menjaga mutu ikan agar tetap segar sampai dikonsumsi;
2. Mutu ikan yang kurang baik dapat dijual kepada pengolah ikan. Sedangkan untuk ikan dengan mutu yang masih segar dapat dijual langsung kepada pedagang besar dan pedagang pengecer.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Sischa. S. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo, Juwana, Pati. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2 (3): 162-171 (diakses 7 April 2014 pukul 23.27 WIB)
- Ghozali, I. 2006. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafiah, A.M. dan A.M. Saefuddin, 2006. Tata Niaga Hasil Perikanan. UI – Press. Jakarta
- Kotler, P dan Armstrong, G. 2008. Prinsip – Prinsip Pemasaran Edisi 12, Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Larasati, Hapsari. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) Hasil Tangkapan *Purse Seine* di TPI Bulu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2 (3): 121-130 (diakses 7 April 2014 Pukul 23.28 WIB).
- Pamikiran, Aprilia. 2013. Pemasaran Ikan Tuna (*Thunnus albacores*) Studi Kasus di Pasar Bersehati, Kelurahan Calaca, Kota Manado. *Journal Ilmiah Platax* 1 (2) : 54-59 (diakses 20 April 2014 Pukul 19.13 WIB).
- Santoso, F 2010. Karakteristik Pendistribusian Ikan Segar dan Olahan dari Pangkalan Pendaratan Ikan Cituis, Tangerang. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Perikanan Bogor. Bogor. 120 hlm.
- Stanton. 1995. Prinsip Pemasaran. Edisi ke Tujuh Jilid 1. Erlangga. Jakarta (diterjemahkan oleh Y. Lamarto).
- Suliyanto. 2005. Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor. 245 hml.
- Tambani. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Harga Produk Perikanan. *Pasific Journal* 1 (3) : 321-324 (diakses 20 Februari 2014 pukul 13.21 WIB)